

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI

Sri Maryati¹, Dahniar Sumarni², Nurhasmi³, Mufaro'ah⁴
STAIN Bengkulu

e-mail: smaryati546@gmail.com¹, dsumarni.ap@gmail.com², nurhasmi005@gmail.com³,
muf.rohah@gmail.com⁴

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-11-30
Review : 2024-11-30
Accepted : 2024-11-30
Published : 2024-11-30

KATA KUNCI

Pola Asuh Oang Tua,
Kemandirian, Anak Usia Dini.

A B S T R A K

Pola asuh orang tua ini merupakan seluruh interaksi yang dilakukan oleh orang tua untuk memberikan dukungan kepada anak, dengan cara mengubah tingkah laku, mental serta nilai-nilai yang menjadikan seorang anak menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak usia 4 sampai 5 tahun yang ditemukan di Kelurahan Kramat Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk, yaitu orang tua dan anak selalu melakukan diskusi jika ingin melakukan suatu hal, orang tua terlalu membebaskan anak, orang tua sering memberikan sebuah hadiah kepada anak serta orang tua terlalu keras mendidik anak. Terdapat tiga jenis pola asuh yang diberikan orang tua yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif dalam melatih kemandirian anak usia 4-5 tahun. Dalam pola asuh untuk melatih kemandirian terdapat faktor mempengaruhi kemandirian anak yaitu faktor lingkungan, pola asuh serta pendidikan. Dari faktor tersebut ada kontribusi pola asuh dalam kemandirian anak yang berbeda seperti pola asuh demokratis anak akan menjadi pribadi yang lebih mandiri, pola asuh otoriter anak menjadi pribadi yang kurang percaya diri atau ragu-ragu dan pola asuh permisif anak cenderung sering meminta bantuan. Dari hal tersebut kemandirian anak bisa dilihat dari segi fisik anak, mental, kreatif dan emosional.

PENDAHULUAN

Pendidikan bisa dikatakan sebagai faktor pembentuk pribadi seorang manusia, baik buruknya pribadi seorang ini bisa dari peran pendidikan menurut ukuran normatife.¹ Pendidikan awal yang ditempuh seorang bisa melalui pendidikan anak usia dini atau bisa dikatakan paud. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan awal yang ditempuh oleh anak usia dini, dimana pendidikan ini meliputi pembelajaran yang

¹ A. Ratna Pratiwi Putri, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemnadirian Anak Usia 5-6 Tahun, Di TK Annisa Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Selatan" (2020).

diberikan kepada anak yang telah dirancangan untuk meningkatkan berbagai hal meliputi sosial emosional anak, agama moral, Intelektual, bahasa serta kesehatan anak.² Pendidikan untuk anak usia dini ini perlu diberikan agar anak mampu mendapatkan pengetahuan, ketrampilan dan hal yang belum mereka dapat di rumah tetapi mereka dapatkan dari sekolah. Selain melalui pendidikan, kehidupan seseorang itu pasti akan mendapat pengaruh dari sekolah maupun luar sekolah yang contohnya seperti masyarakat luas serta dalam keluarga, hal itu dikarenakan tiga hal tersebut dikatakan sebagai tripusat pendidikan.³ Dalam lingkungan keluarga peran orang tua ini sangat berperan penting dalam pendidikan, karena awal anak mendapat bimbingan pembelajaran dari orang tua dan keluarga. Dimana waktu berkumpul anak lebih banyak dilingkungan keluarga, hal ini awal anak menerima pendidikan di lingkungan keluarga.

Dalam lingkungan keluarga anak mendapat beberapa pengaruh nilai dari keluarga. Keluarga adalah kelompok kecil dimana didalamnya terdapat pemimpin serta anggota yang keduanya memiliki tugas masing-masing, tanggung jawab, hak serta kewajiban mereka masing-masing anggota keluarga. Keluarga ini tempat pertama kali seorang anak belajar dimana anak mempelajari informasi pertama kali mereka dapat dari lingkungan keluarga mulai dari sosial emosional, ketrampilan hidup komunikasi serta interaksi sosial.⁴ Dari penjelasan di atas maka keluarga sebagai awal pertama yang mempengaruhi dalam pembentuk pola kepribadian anak karena awal anak mengenal hal tersebut di lingkungan keluarga. Kepribadian anak ini juga berhubungan dengan peran orang tua dalam memberikan pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak, dimana setiap pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak akan pasti memiliki perbedaan setiap satu sama lain. Orang tua merupakan guru atau pendidik yang berada dalam lingkup keluarga. Diakatan seperti itu karena orang tua merupakan pendidikan awal atau pondasi pertama sebagai dasar perkembangan, pertumbuhan serta kehidupan anak. maka dari itu orang tua berperan dalam mendidik, membimbing, serta mengasuh anak. Mengasuh anak merupakan hal yang mempengaruhi perilaku anak apakah akan menjadi baik atau buruk semua tergantung dengan pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak, karena setiap pola asuh yang diberikan orang tua kepada setiap anak itu berbeda.⁵

Pola asuh itu sendiri memiliki arti merupakan peran orang tua dalam memberikan pengasuhan yang baik untuk anak agar mencapai tujuan yang diinginkannya. Gunarsa mengemukakan tentang pola asuh dimana orang tua memiliki cara untuk bertindak sebagai orang tua yang berusaha secara aktif. Sedangkan menurut Petranto mengemukakan bahwa pola asuh yang diberikan oleh orang tua setiap waktu ke waktu selalu relative sama.⁶ Dari kedua penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh orang tua adalah pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak yang dari waktu ke waktu memiliki pola asuh yang sama antara pola asuh yang diterima orang tua terdahulu dan selanjutnya diberikan kepada anak dengan tindakan atau usaha yang aktif.

Orang tua harus benar-benar perhatian dalam proses pemberian pola asuh kepada anak karena pola asuh ini berperan dalam pembentuk kepribadian seorang anak. Pola

² Mona Ardina Tri Wulan Putri Utami, Muhammad Nasirun, "Studi Deskriptif Kemandirian Anak Kelompok B Di PAUD Segugus Lavender," *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4, no. 2 (2019), 151.

³ Putri, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun, Di TK Annisa Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Selatan.

⁴ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rusdakarya, 2014), 43.

⁵ Iaili Iilma Masyukurin Umi Rohmah, "Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun DI," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia* 02, no. 01 (2023): 75.

⁶ Adawiah Rabiatul, "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7, no. 1 (2017): 33-48.

asuh yang diberikan orang tua kepada anak ini berbeda-beda ada anak yang memberikan pola asuh kepada anak dengan cara tegas, perhatian dan tidak berperan penting dalam kehidupan anak. Dari pola asuh tidak ada pola asuh yang tidak baik untuk anak semua pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak pasti udah memiliki pertimbangan dimana semua pola tersebut tergantung bagaiman aanak tersebut. Pola asuh ini merupakan awalan pembentuk perilaku seorang anak dimana pola asuh yang telah diterapkan sejak dini ini nanti akan diterapkan anak hingga dewasa nanti maka dari itu pemberian pola asuh kepada anak jika tidak diberikan dengan baik maka akan berdampak tidak baik juga dikemudian hari, awalan pemberian pola asuh ini dilakukan di lingkungan keluarga.

Peran orang tua memberikan pola asuh kepada ini merupakan keteladanan sikap orang tua yang sangat dibutuhkan oleh anak sebagai bentuk perkembangan anak-anak, hal ini dikarenakan orang tua dijadikan sebagai modelling dari lingkungan terdekatnya.⁷ Maka dari itu orang tua perlu membantu anak dalam mendisiplinkan diri atau membentuk sikap mandiri pada diri anak sehingga agar anak bisa terlatih mandiri sejak dini. Kemandirian anak usia dini menurut Dogde adalah seorang anak yang mampu untuk bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau mebantu sesama teman, mau berbagi dengan teman, percaya diri dan mampu mengendalikan emosi mereka. Sedangkan menurut Brawer dalam Havinghurts adalah kemandirian yang terdapat dalam diri anak merupakan dorongan dalam diri mereka atau kemauan dalam diri mereka tanpa adanya paksaan dari orang lain, kemandirian anak usia dini dimana pembiasaan terhadap kedisiplinan, mau berbagi serta mengendalikan emosi.⁸ Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kemandirian anak usia dini adalah kemandirian yang dimiliki seorang anak dimana anak dapat mengontrol emosi dengan baik, dapat bertanggung jawab, disiplin serta mampu berbagi dengan temanya, kemandirian ini langsung dalam diri mereka tanpa ada paksaan dari orang tua. Agar anak dapat mandiri maka peran orang tua sejak anak usia dini mereka harus bisa melatih kemandirian anak. Kemandirian seorang anak itu berbeda-beda dimana ada beberapa anak yang mampu mulai mandiri di usia dini serta ada juga yang belum mampu mandiri hal tersebut berkesinambungan dengan pola asuh yang diberikan orang tua dengan kemandirian seorang anak. penerapan pola asuh yang diberikan orang tua ini memiliki penerapan pola asuh yang berbeda –beda antara satu dengan yang lainnya, dari pola asuh tersebut dapat berperan dalam proses kemandirian seorang anak itu sendiri.

Kemandirian anak usia dini ini dimana anak mampu melakukan segala kegiatan serta tugas sehari-hari mereka dengan sedikit arahan dari orang tua sesuai dengan perkembangan usia mereka. Kemandirian yang dimaksud ini dimana anak telah memahami mana yang benar mana yang salah tetapi mereka juga memahami mengenai mana yang buruk dan mana yang baik, hal ini anak mampu mengetahui bahwa hal apa yang dilakukan itu berdampak buruk dan berdampak baik bagi diri mereka sendiri, serta mengerti jika melakukan suatu tindakan atau melanggar hal yang sudah diketahui mengathui resiko apa yang akan terjadi.⁹

Kemandirian seorang anak perlu dilatih saat mereka kecil, karena jika kemandirian diterapkan dari kecil saat mereka dewasa apa yang sudah mereka terapkan

⁷ Rabiatul, “Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak.

⁸ Fatimah Rizkyani, Vina Adriany, and Ernawulan Syaodih, “Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru Dan Orang Tua,” *Edukid* 16, no. 2 (2020), 7.

⁹ Rika Sa’diyah, “Pentingnya Melatih Kemandirian Anak,” *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, no. 1 (2017), 37.

dari kecil akan berpengaruh dalam kehidupan mereka saat dewasa nanti. Tingkat kemandirian setiap anak itu berbeda, kemandirian anak ini sesuai dengan pola asuh yang diterapkan orang tua sejak dini. Kemandirian anak ini meliputi kemampuan anak dari segi fisik mereka sudah mampu menemenuhi kebutuhan sendiri mereka dapat makan sendiri, mampu memakai baju sendiri serta mandi sendiri. Sedangkan di segi hal lainnya seperti anak mampu bertanggung jawab terhadap apa yang telah mereka kerjakan, serta mampu mengendalikan emosi mereka.¹⁰

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian berjenis kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan situasi atau fenomena yang terjadi di lapangan apa adanya. Teknik utama yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Dimana teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca, mencatat, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data utama berasal dari jurnal ilmiah dan buku-buku yang membahas mengenai pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Orang Tua

Orang tua bisa dikatakan gabungan dari dua orang yang terikat pernikahan yang sah menurut agama dan negara yang memiliki sebuah tujuan yang sama ialah melanjutkan keturunan melalui proses pembinaan rumah tangga.¹¹ Dalam kehidupan rumah tangga hadirnya seorang anak merupakan sebuah anugerah yang selalu dinantikan oleh orang tua, karena anak merupakan hadiah terbesar bagi orang tua, maka dari itu jika orang tua telah diberikan anugerah oleh Allah berupa anak maka orang tua harus dapat menjaga anak tersebut dengan penuh kasih sayang. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, orang tua merupakan ibu sedangkan bapak yang bertugas mengayomi dan melindungi anak-anak. Menurut Miami yang dikutip oleh Kartini mengatakan bahwa orang tua adalah dua orang laki-laki dan perempuan yang telah terlibat dalam proses pernikahan dan siap untuk menjalankan tanggung jawab sebagaimana menjadi seorang ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkan.¹²

Peran seorang setelah menjadi orang tua harus siap untuk menjalankan tanggung jawab untuk merawat, mendidik serta memberikan suatu hal yang terbaik untuk anak, orang tua juga harus mampu mengarahkan, mendidik anak-anak untuk mejadi sebuah generasi yang sesuai dengan tujuan. Orang tua meliputi ayah dan ibu ini merupakan dua orang yang wajib hukumnya untuk dihormati karena mereka lah yang memberikan kasih sayang tanpa meminta kita untuk memberikan sebuah balasan terhadap apa yang telah diberikan orang tua terhadap anak-anaknya. H.M. Arifin berpendapat bahwa orang

¹⁰ Lina Revilla Malik, Aji Dinda Amelia Kartika, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Menstimulasi Kemandirian Anak Usia Dini.

¹¹ Farid Ahmadi dan Hamidulloh, *Desain Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran Daring Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0* (Semarang: Qahar Publisher, 2021).

¹² Ali Muhdi, *Tren Pilihan Ideal Orang Tua Terhadap Pesantren* (Bantul Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2020)

tua dalah sebagai kepala keluarga yang menciptakan suatu ketentraman dan kedamaian yang berada dalam lingkungan keluarga itu sendiri.¹³

Pola Asuh Orang Tua

Orang tua merupakan guru pertama seorang anak dimana naka mendapatkan pertama kali pembelajaran dari orang tua maka orang tua harus bisa memberikan pola asuh yang dapat memberikan dampak positif kepada anak. Pola asuh orang tua merupakan tindakan atau interaksi yang dilakukan orang tua kepada anak, dengan mengajarkan bagaimana bertanggung jawab, mandiri, menjadi pribadi yang baik, mengajarkan nilai-nilai agama dan sosial. Hal tersebut jika penerapan pola asuh yang diberikan baik dan tepat maka anak akan menjadi sesuai apa yang diinginkan orang tua.

Pola asuh terdiri dari dua kata pola dan asuh, dimana kamus umum bahasa Indonesia, kata pola berarti model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur yang tetap), sedangkan kata asuh mengadung arti menjaga, merawat, mendidik anak agar dapat berdiri sendiri.¹⁴ Jadi bisa dikatakan bahwa pola asuh adalah cara kerja yang diberikan orang tua kepada anak dengan cara memberikan perlindungan, merawat, menjaga serta mendidik agar dapat terlatih dalam menjali kehidupan dan dapat bediri sendiri.

Thoha berpendapat, bahwa pola asuh orang tua adalah sebagai tanggung jawab orang tua untuk memberikan pendidikan, serta pembelajaran kepada anak serta memberikan aturan-aturan yang diharapkan orang tua agar anak berkembang dengan baik sesuai dengan apa yang di harapkan.¹⁵ Sedangkan Maccoby dalam Shantika mengungkapkan bahwa bakat, minat, perilaku dan sikapa merupakan hubungan yang diberikan orang tua kepada anak untuk memenuhi keinginan orang tua kepada anak dalam membesarkan anak dan memenuhi seluruh kebtuhan anak.¹⁶

Macam – macam Pola Asuh

Pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak memiliki berapa macam, seperti yang dikatakan oleh Baumrind bawasanya pola asuh memiliki 3 jenis diantaranya:

1. Pola Asuh Otoriter

Pola Asuh Otoriter adalah pola asuh dimana anak cenderung tidak memiliki kebebasan untuk mereka menyampaikan suatu pendapat, semua pendapat ditangan orang tua, anak harus memetahui apa yang disampaikan orang tua tanpa adanya bantahan atau kesempatan untuk menolak pendapat orang tua.¹⁷ Pola asuh otoriter ini anak yang mendapat pola asuh ini biasanya anak tersebut cenderung keras, tidak dapat berdiri sendiri, selalu merasa tertekan karena pola asuh yang diterapkan tidak membuat leluasa tapi membuat mereka mendapat banyak tekanan sehingga dalam karakter mereka juga cenderung kurang baik.

2. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang berbanding balik dengan pola asuh otoriter pola asuh ini anak diberi kebebasan berpendapat oleh orang tua, mereka diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung dengan orang tua, pola asuh ini meskipun anak diberi kebebasan tetapi tetap dengan pengawasan orang tua dengan

¹³ Mohammad Roesli, Ahmad Syafi, and Aina Amalia, "Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak," Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam IX, no. 2 (2018): 2549–4171

¹⁴ Rabiatul, "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak.", 34

¹⁵ Hayati Nufus, Pola Asuh Berbasis Qolbu Dalam Membina Perkembangan Belajar Anak (Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2020), 18.

¹⁶ Lina Revilla Malik, Aji Dinda Amelia Kartika, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Menstimulasi Kemandirian Anak Usia Dini", 100.

¹⁷ Fatin, Mendidik Anak Dengan Al Quran, 54.

melibatkan anak jika akan memutuskan sesuatu, mendengarkan pendapat anak.¹⁸ Anak yang mendapat pola asuh seperti ini anak dapat menjadi pribadi yang mandiri karena telah dilatih dimana anak diberi kesempatan untuk memilih sesuai dengan keinginannya sendiri tetapi tetap dalam pantauan orang tua, mereka cenderung bisa mengerjakan tugasnya sendiri, bertanggung jawab atas apa yang telah diberikan ke pada mereka.

3. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang kebalikan dari pola asuh otoriter dimana pola asuh ini anak memiliki kebebasan sendiri tanpa adanya campur tangan dari orang tua, orang tua bersikap longgar tidak terlalu membimbing anak, anak cenderung memutuskan segala sesuatu sendiri.¹⁹ Pola asuh permisif ini jika diterapkan kepada anak, mereka akan cenderung bebas, mereka tidak mau mendengarkan apa yang disampaikan orang tua kepada mereka, karena mereka merasa bisa menyelesaikannya sendiri, semua apa yang mereka inginkan dapat mereka dapatkan dengan semauanya, cenderung ingin menang sendiri dan tanpa aturan karena terlalu bebas.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Hurlock menyatakan bahwa ada banyak hal yang memengaruhi pola asuh orang tua, antara lain sebagai berikut:²⁰ 1) Tingkat sosial ekonomi Dibandingkan dengan orang tua yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang lebih rendah, orang tua yang berasal dari latar belakang kelas menengah ke atas biasanya menunjukkan kehangatan yang lebih kepada anak-anak mereka. 2) Tingkat pendidikan Faktor lain yang memengaruhi pola asuh adalah tingkat pendidikan orang tua. Orang tua yang berpendidikan lebih tinggi biasanya lebih proaktif dalam mencari pengetahuan dari berbagai sumber untuk memahami perkembangan anak mereka, sedangkan orang tua dengan pendidikan yang lebih rendah cenderung lebih otoriter dan ketat dalam mendidik anak-anak mereka. 3) Kepribadian Kepribadian orang tua juga memberikan pengaruh pada pola pengasuhannya. Orang tua yang memiliki kepribadian konservatif biasanya akan memperlakukan anak-anak mereka secara lebih keras dan kaku. 4) Jumlah anak Mereka yang memiliki dua anak atau lebih biasanya lebih mengutamakan perawatan yang intens bagi anak-anak mereka, menekankan pertumbuhan pribadi dan kerja sama semua anggota keluarga.

Kemandirian Anak

Kemandirian adalah dapat menyelesaikan pekerjaan dengan sendiri, percaya diri, mampu bergaul dengan teman tidak terlalu bergantung dengan orang lain serta dapat bertanggung jawab. Yuyun Nurfalah mengatakan bahwa mandiri adalah seorang yang mampu berdiri dimana mampu menyelesaikan suatu pekerjaan sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Mandiri juga bisa dikatakan seorang yang dapat mewujudkan keinginan sendiri dengan usaha mereka sendiri.

Sedangkan pendapat lain diungkapkan oleh Yamin dan Sanan anak usia dini mereka bisa dikatakan sebagai anak yang mandiri dengan anak tersebut mampu menyelesaikan masalah sendiri mereka mampu percaya pada diri sendiri, mampu mengambil keputusannya sendiri dan mampu bertanggungjawab, tidak terlalu bergantung dengan orang lain.²¹

¹⁸ Qorrothu Ayun, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak," *Jurnal Thufula* vol 5, no. no 1 (n.d.): 108.

¹⁹ Fatin, *Mendidik Anak Dengan Al Quran*

²⁰ Iffah Indri Kusmawati, dkk., *Opcit.*, h.23

²¹ Nurhenti Dorlina Simatupang et al., "Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di Sekolah," *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 3, no. 2 (2021): 53.

Kemandirian anak adalah kemampuan anak untuk melakukan kegiatan serta tugas sehari-hari mereka sendiri dengan mendapat sedikit bantuan dari orang tua dengan tahap perkembangan serta kemampuan anak itu sendiri. Kemandirian ini berarti bukan hanya mengetahui benar atau salah tetapi mengetahui mana yang baik serta mana yang buruk, kemandirian ini harus dilatih sejak dini karena akan memudahkan anak dewasa nanti.²²

Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah yang berada pada taraf usia 6 tahun, dimana bisa dikatakan juga yang secara tegas belum mengenyam pendidikan dasar, mereka masih menikmati masa bermain di rumah dan pendidikan anak seperti PAUD, serta TK. Anak usia dini masih masuk kedalam fase pertumbuhan serta perkembangan yang unik dan membutuhkan faktor-faktor lain dalam melalui perkembangannya agar dapat berkembang dengan optimal.²³ Anak usia dini menurut National Association for the Education of Young Children mengatakan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada dalam fase pertumbuhan serta perkembangan. Hal ini dimana anak usia dini adalah individu yang unik dimana mereka memiliki pola pertumbuhan serta perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.²⁴

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini

Orang tua merupakan individu yang berperan secara signifikan dalam keluarga. Orang tua dalam keluarga memiliki kewajiban untuk merawat, mengasuh, dan mendidik anak guna anak tersebut bisa menjadi individu yang berguna bagi keluarga, agama, masyarakat dan negara. Anak-anak menerima pendidikan awal mereka di lingkungan keluarga. Kepribadian seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya. Oleh karena itu, keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak, seperti emosi, penyesuaian diri, minat dan sikap anak, hingga kemandirian. Menurut Ismaniar sebagai unit sosial terkecil, keluarga diharapkan dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosialnya dengan memberikan bekal yang dibutuhkan untuk menghadapi kehidupan di masa depan.²⁵

Cara orang tua mendidik anak-anak mereka memiliki pengaruh besar terhadap kemandirian mereka di tahun-tahun awal mereka. Kemampuan anak untuk melakukan tugas atau kegiatan sehari-hari sendiri, tanpa bantuan dari orang lain, dikenal sebagai kemandirian. Kemandirian ini merupakan hasil dari proses pelatihan dan penyesuaian diri yang sistematis dan berkelanjutan.

Kemandirian anak berkembang berdasarkan pengalaman belajar mereka, orang tua memainkan peran penting dalam membantu anak menjadi mandiri sejak usia dini.²⁶ Setiap anak, secara naluriah ingin mandiri. Ketika anak-anak dapat mengurus diri mereka sendiri, mereka akan lebih bahagia. Anak-anak menjadi mandiri seiring berjalannya waktu; ini bukanlah sesuatu yang terjadi sekaligus. Oleh karena itu, orang

²² Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak,35."

²³ Selfi Lailiyatul Ifitah, *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 20.

²⁴ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2021),46.

²⁵ Setiawati, Syur'aini, Ismaniar, *MODEL Pendidikan Keluarga dalam Pengembangan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini*, (Padang: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2020), h. 28

tua harus mendukung dan mendorong anak-anak mereka meskipun secara alamiah setiap anak ingin mandiri agar kemandirian mereka tumbuh dengan cepat dan sukses.

Gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua akan berpengaruh pada karakter anak. Gaya pengasuhan orang tua yang otoriter cenderung akan menjadikan anak yang pengikut yang tidak puas. Anak akan merasa kurang percaya diri karena mereka tidak dibiasakan untuk menyatakan pendapat atau ide-ide mereka, anak juga akan merasa kurang dihargai karena mereka memiliki sedikit kebebasan untuk mengambil keputusan sendiri. Di sisi lain gaya pengasuhan orang tua yang demokratis orang tua akan menciptakan lingkungan nyaman bagi anak, anak akan merasa di dukung dan dihargai. Mereka akan memiliki rasa bahagia, dapat meraih prestasi dengan lebih baik, cenderung lebih kreatif, dan mampu menjadi individu yang mandiri. Mereka juga memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Sebaliknya, pola asuh permisif melibatkan pemberian kebebasan tanpa menerapkan batasan, sehingga walaupun anak mungkin terlihat mandiri namun juga membuat anak cenderung melakukan hal-hal yang tidak terkendali, seperti mengganggu temannya, masuk-keluar kelas.

KESIMPULAN

Pola asuh orang tua adalah sebagai tanggung jawab orang tua untuk memberikan pendidikan, serta pembelajaran kepada anak serta memberikan aturan-aturan yang diharapkan orang tua agar anak berkembang dengan baik sesuai dengan apa yang di harapkan. Kemandirian anak adalah kemampuan anak untuk melakukan kegiatan serta tugas sehari-hari mereka sendiri dengan mendapat sedikit bantuan dari orang tua dengan tahap perkembangan serta kemampuan anak itu sendiri.

Pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian anak. Lingkungan rumah sangat penting untuk perkembangan karakter anak. Gaya pengasuhan yang digunakan orang tua kepada anak-anak mereka memiliki pengaruh besar pada sikap, perilaku, dan perkembangan mereka. Jika orang tua menggunakan gaya pengasuhan yang mendorong kemandirian pada anak-anak, anak-anak tersebut akan tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri, puas, kreatif, dan mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Ratna Pratiwi Putri, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun, Di TK Annisa Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Selatan" (2020).
- Adawiah Rabiatul, "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7, no. 1 (2017): 33–48.
- Ali Muhdi, *Tren Pilihan Ideal Orang Tua Terhadap Pesantren* (Bantul Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2020)
- Akmad Imam Muhadi, "Hubungan Pola Asuh Demokratis terhadap Kemandirian Anak di Taman Kanak-kanak El-Hijaa Tambak Sari Surabaya", *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, 2015, h. 8.
- Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2021),46.
- Farid Ahmadi dan Hamidulloh, *Desain Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran Daring Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0* (Semarang: Qahar Publisher, 2021).
- Fatimah Rizkyani, Vina Adriany, and Ernawulan Syaodih, "Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru Dan Orang Tua," *Edukid* 16, no. 2 (2020), 7.
- Fatin, *Mendidik Anak Dengan Al Quran*, 54.
- Hayati Nufus, *Pola Asuh Berbasis Qolbu Dalam Membina Perkembangan Belajar Anak* (Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2020), 18.

- Helmawati, Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis (Bandung: PT Remaja Rusdakarya, 2014), 43.
- Iffah Indri Kusmawati, dkk., Opcit., h.23
- laili Iilma Masyukurin Umi Rohmah, “Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun DI,” Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia 02, no. 01 (2023): 75.
- Lina Revilla Malik, Aji Dinda Amelia Kartika, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Menstimulasi Kemandirian Anak Usia Dini.
- Lina Revilla Malik, Aji Dinda Amelia Kartika, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Menstimulasi Kemandirian Anak Usia Dini”, 100.
- Mohammad Roesli, Ahmad Syafi, and Aina Amalia, “Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak,” Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam IX, no. 2 (2018): 2549–4171
- Mona Ardina Tri Wulan Putri Utami, Muhammad Nasirun, “Studi Deskriptif Kemandirian Anak Kelompok B Di PAUD Segugus Lavender,” Jurnal Ilmiah Potensia, 4, no. 2 (2019), 151.
- Nurhenti Dorlina Simatupang et al., “Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di Sekolah,” Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI) 3, no. 2 (2021): 53.
- Putri, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemnadirian Anak Usia 5-6 Tahun, Di TK Annisa Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Selatan.
- Qorrotu Ayun, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak,” Jurnal Thufula vol 5, no. no 1 (n.d.): 108.
- Rabiatul, “Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak.
- Rabiatul, “Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak.”, 34
- Rika Sa’diyah, “Pentingnya Melatih Kemandirian Anak,” Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam 16, no. 1 (2017), 37.
- Sa’diyah, “Pentingnya Melatih Kemandirian Anak,35.”
- Selfi Lailiyatul Iftitah, Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 20.
- Setiawati, Syur’aini, Ismaniar, MODEL Pendidikan Keluarga dalam Pengembangan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini, (Padang: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2020).